



Journal of Human And Education
Volume 4 ,No. 5 ,Tahun 2024, pp 781-787
E-ISSN2776-5857,P-ISSN2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Inovasi Kewirausahaan Sosial Pemerintah Desa Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Bagi PKK, Pemuda Pemudi di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

Wahyu Rohayati¹, Sutri Destemi Elsi² Hatta Abdi Muhamad³, Riri Maria Fatriani⁴, Cholillah Suci Pratiwi⁵

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Universitas Jambi
Email wahyurohayati@unja.ac.id^{1*}

Abstrak

Kewirausahaan sosial adalah salah satu pendekatan yang dapat menjawab masalah lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kewirausahaan sosial, masyarakat diberdayakan untuk mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi, sehingga selain membantu mengurangi pencemaran lingkungan, mereka juga memperoleh manfaat ekonomi. Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, yang sebagian besar wilayahnya didominasi oleh perkebunan kelapa sawit, menghadapi masalah serupa. Limbah lidi kelapa sawit, yang sering dianggap sebagai sampah, sebenarnya memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Metode pengabdian ini menggunakan metode Sosialisasi dan pelatihan. Hasil Program Pengabdian ini bertujuan untuk mengubah paradigma masyarakat tentang limbah, dari sesuatu yang tidak bernilai menjadi sumber daya yang bisa diolah menjadi produk bernilai jual. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya kaum perempuan dan pemuda. Di Kecamatan Sekernan, program inovasi kewirausahaan sosial ini digerakkan oleh pemerintah desa dengan melibatkan anggota PKK serta pemuda-pemudi desa. Melalui program inovasi yang melibatkan PKK dan pemuda-pemudi setempat, limbah ini diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, seperti kerajinan tangan.

Kata Kunci: *Kewirausahaan Sosial; Limbah Lidi Kelapa Sawit; PKK; Pemuda-Pemudi; Inovasi Desa*

Abstract

Social entrepreneurship is one approach that can address environmental issues while improving community welfare. Through social entrepreneurship, communities are empowered to process waste into economically valuable products, thus not only helping to reduce environmental pollution but also gaining economic benefits. In the modern era environmental and economic issues often become major concerns in village development. One of the biggest challenges is the management of waste generated from agricultural and plantation activities. Sekernan District, Muaro Jambi Regency, where most of the area is dominated by oil palm plantations, faces a similar problem. Oil palm waste, which is often considered garbage, actually has great potential to be processed into high-value economic products. The result of the Community Service Program aims to change the community's paradigm about waste, shifting the perception from something worthless to a resource that can be processed into sellable products. Additionally, Copyright: Wahyu Rohayati, Sutri Destemi Elsi Hatta Abdi Muhamad, Riri Maria Fatriani, Cholillah Suci Pratiwi

this initiative seeks to enhance the skills and economic independence of the community, particularly women and youth. Sekernan District faces challenges in managing palm oil frond waste, which is commonly overlooked. In Sekernan District, this social entrepreneurship innovation program is driven by the village government, involving members of the Family Welfare Movement (PKK) and local youth. Through this program, which engages PKK members and local youth, the waste is processed into high-value products, such as handicrafts.

Keywords: *Social Entrepreneurship; Palm Oil Fronds Waste; PKK; Youth; Village Innovation*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan limbah perkebunan dalam skala desa sering kali menjadi isu yang luput dari perhatian. Limbah lidi kelapa sawit, yang melimpah di Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, selama ini belum termanfaatkan secara optimal. Sementara itu, potensi sosial-ekonomi masyarakat desa, khususnya di kalangan PKK dan pemuda-pemudi, masih belum dimaksimalkan.

Inovasi kewirausahaan sosial adalah pendekatan yang menggabungkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, pemerintah desa berperan sebagai fasilitator yang mendorong warga untuk berpartisipasi dalam pengolahan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk yang bernilai jual, seperti sapu lidi, hiasan rumah, dan berbagai kerajinan lainnya.

Tulisan ini menganalisis proses inovasi kewirausahaan sosial ini serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan di Kecamatan Sekernan. Lebih lanjut, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini.

Pendekatan kewirausahaan sosial bersifat praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat. Khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan. Setiap wirausahawan sosial memiliki nilai-nilai dan pendekatan tersendiri tentang masalah yang ingin mereka selesaikan. Masalah yang umumnya ingin diselesaikan oleh wirausahawan sosial berkisar pada bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, hak asasi manusia, hak pekerja, lingkungan, peningkatan perekonomian, pertanian, dll [1]. Pemberdayaan SDM meliputi berbagai kalangan yang berada di wilayah perdesaan salah satunya PKK dan Pemuda Pemudi yang akan mendorong pengembangan usaha kreatif yang akan menjadi sumber kesempatan untuk usaha dan pemasukan bagi keluarga [2], dengan adanya upaya berdayanya perempuan/PKK dan Pemuda Pemudi di desa kemudian diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan selaras dengan pemberdayaan PKK dan Pemuda Pemudi berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan keahlian, kecakapan, dan meningkatkan perilaku belajar warga[3]. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai dengan berbagai kegiatan, diantaranya dengan pelatihan. Lebih lanjut [2], juga menuliskan dukungan secara terpadu berbagai instansi dan lembaga-lembaga masyarakat, serta lembaga pendidikan dapat memaksimalkan pemberdayaan. Pelatihan yang dilakukan juga harus memanfaatkan potensi alam yang ada di desa. Hal ini juga diungkapkan oleh [4], dalam usaha pemberdayaan, masyarakat dimaksudkan agar dapat memanfaatkan potensi desa secara mandiri.

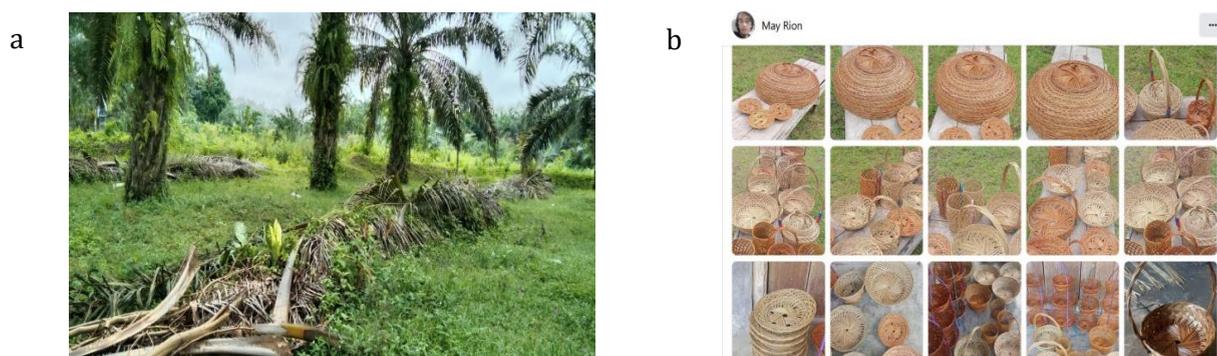
Provinsi Jambi berada pada peringkat ke tujuh sebagai Provinsi dengan wilayah area perkebunan sawit terluas di Indonesia, dengan perkiraan luas kurang lebih 1.19 Juta Hektare [5], namun demikian pemanfaatan limbah sawit yang bernilai ekonomis belum diupayakan secara maksimal oleh pemerintah dan masyarakat. Salah satu Kecamatan dengan area perkebunan sawit terluas adalah Kecamatan Sekernan dengan luas mencapai angka 60.050 Hektar [6]. Perkebunan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Sekernan ini merupakan salah satu potensi utama, terlihat dari banyaknya warga bekerja di perkebunan kelapa sawit. Luasnya perkebunan kelapa sawit yang ada tersebut sebanding dengan jumlah limbah yang di hasilkan salah satunya limbah padat dalam hal tersebut limbah pelepah kelapa sawit dan belum dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sehingga limbah pelepah kelapa sawit tersebut hanya di biarkan tertumpuk dan dibiarkan mengering/

dibakar sebagai salah satu cara dalam mengelola limbah sawit. Dalam penelitian sebelumnya, rata-rata usaha tani kelapa sawit belum efisien dalam pemanfaatan lahan maupun pemanfaatan tanaman kelapa sawit itu sendiri [7].

Hampir semua limbah sawit dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai guna dan laku di pasaran, misal saja bagian batang dapat dijadikan papan bahan bangunan atau diambil rebunginya (umbud sawit bagian paling muda bagian batang bisa dijadikan sayur rebung, diambil nira air sawit di jadikan gula merah, pelepah sawit dapat dijadikan tali pembungkus tempe tradisional, daunnya dapat diolah menjadi pupuk cair di olah dengan takaran dan komposisinya, buah sawit yang sudah diambil minyaknya dan tongkos sawir dari pabrik dapat dijadikan pupuk, lidi dan akarpun dapat dijadikan kerajinan tangan yang bernilai seni tinggi. Lidi kelapa sawit memiliki warna yang bagus yaitu coklat hijau dan kemudian jika sudah di proses di bersihkan dan di jemur akan menjadi coklat muda, dan meskipun lidi kelapa sawit berstekstur agak keras lidi kelapa sawit cukup elastis. Lidi kelapa sawit yang merupakan limbah kelapa sawit dapat dibuat anyaman lidi sehingga menghasilkan produk berupa piring, pot bunga, keranjang buah-buahan, tempat air minum mineral, sovenir dan lainnya.

Kerajinan dari lidi sawit memiliki kesan tradisional sehingga banyak diminati oleh pasar lokal dan mancanegara [8]. Komoditas dari lidi kelapa sawit dalam hal ini berbentuk anyaman piring banyak dilirik oleh pengusaha-pengusaha bidang kuliner seperti catering, restoran, serta ibu-ibu rumah tangga yang diperuntukkan saat ada kegiatan di rumah. Hal tersebut dikarenakan anyaman piring lidi kelapa sawit sangat praktis, ringan dan tidak harus dicuci setelah dipakai dengan cara memebreikan alas kertas makan sebelum di pergunakan makan, namun untuk tempat bumbu atau tempat buah dapat langsung di pergunakan. Berdasarkan potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan komoditas olahan dengan nilai tambah dan alasan pendukung lain yang telah dipaparkan, maka hal ini menjadi salah satu topik utama dalam pengabdian. Usaha memberdayakan warga desa diharapkan mampu secara bebas memanfaatkan potensi desanya, antara lain dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wirausaha dan teknologi tepat guna [4]. Untuk mendukung praktik kewirausahaan sosial di masyarakat khususnya Kecamatan Sekernan, TIM PPM Universitas Jambi Bersama tim Pendamping Kerajinan Limbah Lidi Sawit akan melaksanakan program penyuluhan dengan melibatkan anggota PKK dan Pemuda/i dari berbagai desa di wilayah Kecamatan Sekernan. Peran PKK dan pemuda/i akan sangat besar dalam membantu menghadirkan kegiatan yang dapat meningkatkan tingkat ekonomi. Kegiatan PPM ini bertema Inovasi Kewirausahaan Sosial Pemerintah Desa Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Bagi PKK dan Pemuda Pemudi Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Gambar 1. Limbah Perkebunan Kelapa Sawit/Lidi Sawit dan Contoh Berbagai Kerajinan dari pengrajin (Kreatif Lidi Sawit Pimpinan bapak Masrion) yang akan memberikan pendampingan pelatihan di kegiatan PPM ini.



Gambar 1 (a) Limbah Perkebunan Kelapa Sawit/Lidi Sawit; Gambar 2 (b) Contoh Berbagai Kerajinan dari Pengrajin

Secara ringkas tahapan kegiatan pengabdian adalah dengan pemberian materi, proses pendampingan dan persiapan melibatkan mahasiswa MBKM, proses persiapan perlu dipersiapkan terkait dengan lokasi, persiapan bahan limbah lidi sawit serta persiapan lainnya yang di perlukan dalam proses pengabdian, diharapkan proses ini akan mengarah pada IKU2 dengan tetap melakukan keterlibatan langsung selama kegiatan dan pendampingan pengabdian dan IKU 5 dimana hasil rekomendasi dari tim dosen dan tim pendampingan kerajinan dapat di praktekkan untuk jangka panjang dan dikembangkan, dari hasil pengabdian ini diharapkan dapat mendukung pemanfaatan lingkungan yang berkelanjutan, dengan melihat fokus pada konsep *Green Economi*.

Kajian Pustaka

Kewirausahaan Sosial di Pedesaan Kewirausahaan sosial merujuk pada inisiatif yang mengedepankan misi sosial sembari menciptakan nilai ekonomi. Desa-desa di Indonesia, terutama yang berbasis agraris, memiliki potensi besar dalam mengembangkan inovasi kewirausahaan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan (Yunus, 2010).

Pemanfaatan Limbah Pertanian Studi terkait pemanfaatan limbah pertanian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis ekonomi sirkular dapat mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan produktivitas (Phelps & Morrison, 2017). Limbah lidi kelapa sawit, yang sebelumnya dianggap tidak berguna, dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, sehingga mengurangi jumlah sampah organik dan membuka peluang ekonomi baru (Suryadi, 2019).

Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan, terutama dalam konteks kewirausahaan sosial (Nugroho & Hadi, 2015). Melalui fasilitasi, pelatihan, dan pendampingan, pemerintah desa dapat menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan program inovatif seperti pemanfaatan limbah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan limbah lidi kelapa sawit, yang dihasilkan oleh perkebunan di Kecamatan Sekernan. Dengan mengembangkan kewirausahaan sosial, masyarakat diharapkan mampu mengubah paradigma tentang limbah dan mengelolanya menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat.

METODE

Ada beberapa metode yang akan digunakan oleh tim pengabdian dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yaitu pada tahap persiapan kegiatan penyuluhan/sosialisasi ini tim pengabdian melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam PPM, terutama diskusi secara langsung dengan mitra (Kecamatan Sekernan), permohonan izin pelaksanaan kegiatan PPM, menentukan jadwal kegiatan dan penandatanganan surat kesediaan mitra. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa hal yang dipersiapkan. Pertama, kegiatan dilaksanakan secara langsung (*offline*), tim melakukan pengenalan, menjelaskan dan menceritakan tentang fenomena dan temuan kasus yang dapat bersumber dari buku, jurnal hasil penelitian yang berkaitan dengan persoalan pengolahan limbah lidi kelapa sawit. Kedua, melakukan penyuluhan/sosialisasi dengan metode seminar yang dilakukan oleh tim selaku narasumber memberikan materi, menjelaskan tentang beberapa kebijakan Pemerintah di beberapa wilayah di Indonesia yang telah berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan limbah lidi sawit. Ketiga, Demonstrasi pemanfaatan limbah lidi sawit oleh narasumber/tim kreatif anyaman lidi sawit pimpinan bapak Masrion. Keempat, melakukan diskusi umpan balik atau sesi tanya jawab dengan peserta (Ibu PKK dan Pemuda/i). kelima tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengamatan dan pemantauan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai bahan kajian untuk pengabdian dan penelitian selanjutnya. Sampel yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah sebanyak +- 35 orang peserta yang dipilih dari masyarakat

terutama ibu-ibu PKK dan Pemuda-Pemudi Kecamatan Sekernan. Terakhir yaitu monitoring dan evaluasi (monev) hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap pra-kegiatan atau tahap persiapan, panitia pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa UNJA melakukan koordinasi terpadu untuk membuat rencana dan alur kegiatan sosialisasi secara sistematis. Studi literatur dan survei pra kegiatan juga dilakukan sebagai bagian dalam penyusunan rencana kegiatan. Sasaran kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang akan dilaksanakan adalah Ibu PKK dan Pemuda/Pemudi Kecamatan Sekernan.

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah terkait dengan kewirausahaan mengenai kerajinan dari limbah lidi kelapa sawit. Dalam kegiatan pengabdian ini dihadiri Oleh kurang lebih 30 peserta yang terdiri dari perangkat desa, Ibu-Ibu PKK dan Pemuda/Pemudi Kecamatan Sekernan, tim pengabdian kepada masyarakat UNJA, mahasiswa dan beberapa masyarakat umum.

Proses Inovasi Kewirausahaan Sosial, pemerintah Kecamatan Sekernan memulai program ini dengan mengidentifikasi masalah lingkungan yang dihadapi, yaitu melimpahnya limbah lidi kelapa sawit. Melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk akademisi dan pengrajin limbah lidi sawit, program pelatihan pengolahan lidi diberikan kepada PKK dan pemuda-pemudi. Program ini mengedepankan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Dampak ekonomi, hasil dari inovasi ini diharapkan mampu menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat, terutama di kalangan perempuan yang tergabung dalam PKK. Produk kerajinan dari lidi kelapa sawit dapat dimanfaatkan di lingkungan tersebut atau jika nanti produksi bisa besar dan banyak maka dapat dipasarkan tidak hanya di Kecamatan Sekernan, tetapi juga untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui media sosial dan pameran lokal. Selain itu, pemuda-pemudi juga harus dimotivasi untuk aktif dalam produksi dan pemasaran produk, menciptakan lapangan kerja baru di tengah keterbatasan sumber daya harapan kedepannya.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Tim Pengabdian Kepada Ibu PKK, Pemuda/Pemudi Kecamatan Sekernan (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian 2024).

Dampak Lingkungan, pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. Selama ini, limbah lidi sawit yang sering hanya di biarkan/dibakar, yang mana limbah atau sampah keringnya dapat menjadi tempat sarang hewan buas, ular, kalajengking atau hewan lainnya, atau jika di lakukan pembakaran akan

menyebabkan polusi udara. Dengan adanya program pemanfaatan limbah lidi sawit ini diharapkan, volume limbah yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit dapat dikurangi secara signifikan, sehingga dapat membantu menjaga kualitas lingkungan sekitar.

Tantangan dan kendala, adapun identifikasi beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas dalam pemasaran jika nanti produksi melimpah, serta keterbatasan modal untuk memperluas skala produksi, pelatih kerajinan yang masih terbatas. Selain itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Tahap Pasca Kegiatan

Pada tahap pasca kegiatan, panitia pelaksana yang terdiri dari para Dosen dan mahasiswa melakukan evaluasi kegiatan sosialisasi secara menyeluruh dengan didampingi oleh mitra pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai tanggapan dan masukan dari Ibu PKK dan Pemuda/Pemudi Kecamatan Sekernan selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang sehingga output kegiatan dapat berkelanjutan.

SIMPULAN

Inovasi kewirausahaan sosial yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pemerintah Desa Sekernan dengan memanfaatkan limbah lidi kelapa sawit diharapkan, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan kualitas lingkungan desa. Melalui keterlibatan PKK dan pemuda-pemudi, program ini berhasil menciptakan peluang usaha baru dan mengurangi dampak negatif limbah perkebunan sawit.

Adapun solusi yang di sepakati serta harapan untuk kedepan, diperlukan strategi lebih lanjut untuk memperluas jangkauan pasar dan memastikan keberlanjutan program ini, termasuk melalui dukungan pemerintah daerah serta akses ke sumber daya pendanaan, jadwal intensif pelatihan, narasumber pelatihan praktik yang berpengalaman. Dengan demikian, inovasi ini dapat menjadi model/kegiatan baru bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa berupa pemanfaatan limbah lidi sawit menuju Green Ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepala Universitas Jambi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNJA, Seluruh tim pengabdian yang terlibat, Mahasiswa, Kecamatan Mitra, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Yang sudah memberikan kesempatan kepada tim untuk dapat melaksanakan Pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya, et al. Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 3 No 1, Agustus 2020. DOI: <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.467>.(2020).
- Yulistria, R., Islami, V., & Susilawati, S. Pemberdayaan Perempuan Dan Analisa Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Pengembangan Industri Rumahan Kekeba Mini. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. (2020).
- Yati, A. Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Simpan Pinjam Kelompok. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik*. Universitas Medan Area. (2018).
- Widyasanti, A., S.H., P., & S. N. P., D. (Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 29–33. (2016).
- Cindy Mutia Annur. 10 Provinsi dengan Perkebunan Kelapa Sawit Terluas 2023. *databoks (online)* 2023. Desember. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/22/10-provinsi-dengan-perkebunan-kelapa-sawit-terluas-pada-2023-riau-juaranya>. 2023.

Diakses, 22 Maret 2024.

- Badan Pusat Statistik (BPS) Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka (Muaro Jambi Regency In Figures). *Katalog*. 1102001.1502. Volume 25,2024.
- Nasution, A., Handayani, S., Siringo-ringo, L., Agribisnis, P., Pertanian, F., & Teuku, U. *Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*. 1–14.(2018).
- Zainal Abidin, 2018 dalam Fitri Kumala Dewi at.al. Pelatihan ibu-ibu PKK desa Tambang Besi: Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Lidi Sawit Menjadi Anyaman. *Lokomotif Abdimas*. Volume 1, No. 1, Juni 2022.
- Nugroho, H. & Hadi, S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Phelps, M. & Morrison, R. (2017). *Circular Economy in Agricultural Waste Management: A Sustainable Future*. London: Routledge.
- Suryadi, A. (2019). *Potensi Limbah Kelapa Sawit sebagai Sumber Ekonomi Alternatif di Pedesaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, M. (2010). *Social Entrepreneurship and Grassroots Innovation*. New York: HarperCollins.